

Analysis of the Implementation of the Merdeka Curriculum in Social Studies Subjects in Elementary Schools

Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPS Sekolah Dasar

Ewa Ardiasyah^{1),*}, Ratnah¹⁾

¹⁾STKIP Taman Siswa Bima

*Corresponding Author: ewaardiasyah@gmail.com

ABSTRACT

The objectives of this study are: 1) to determine the role of teachers in teaching Social Studies using the Merdeka curriculum; 2) to identify the challenges faced by teachers in teaching Social Studies using the Merdeka curriculum. This research employs a descriptive qualitative method, where the data consists of observations and direct interviews with field experts. Data collection techniques include interviews, observations, and documentation. The sample selection for the study is purposively determined based on the expertise of the informants in providing necessary information to the researcher. Data analysis involves three steps: data reduction/selection, data interpretation, and conclusion drawing. Based on the research findings: 1) Teachers in Grade IV actively employ a scientific approach, encouraging students to be actively engaged in learning through various methods and models; 2) Challenges faced by teachers in implementing the Merdeka curriculum include excessive assessment criteria for students and inadequate teaching support facilities provided by the school, which hinder the effective implementation of the Merdeka curriculum

Keywords: Implementation; Curriculum Merdeka; Social Studies.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu; 1) untuk mengetahui peran guru dalam pembelajaran IPS menggunakan kurikulum merdeka; 2) untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran IPS menggunakan kurikulum merdeka. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dimana data yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa uraian hasil pengamatan dan wawancara langsung dengan narasumber di lapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Pemilihan sampel penelitian ditentukan secara purposive dengan pertimbangan kemampuan narasumber dalam menyajikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti di lapangan. Sedangkan untuk teknik analisis datanya menggunakan tiga langkah yaitu; reduksi/seleksi data, penafsiran data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan yaitu; 1) Peran guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di kelas IV, yaitu guru sudah berusaha menggunakan pendekatan saintifik dengan cara mengajak siswa untuk selalu aktif dalam pembelajaran, dengan berbagai pendekatan, metode dan model pembelajaran; 2) Hambatan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka yaitu pada saat melakukan penilaian yakni terlalu banyaknya unsur-unsur penilaian bagi peserta didik dan fasilitas pendukung pembelajaran masih kurang dilengkapi oleh sekolah dan menjadi kendala bagi guru dalam menerapkan kurikulum merdeka

Keywords: Penerapan; Kurikulum Merdeka; IPS

This is an open access article under the [CC - BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Berdasarkan keputusan Mendikbudristekdikti no 56 tahun 2022 tentang pedoman penerapan kurikulum pemuluan Pendidikan dalam hal ini adalah kurikulum merdeka, dimana kurikulum merdeka dimaknai sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stres dan bebas tekanan, untuk menunjukkan bakat alaminya. Kurikulum merdeka belajar berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif (Iskandar et al., 2023). Tujuan dari kurikulum merdeka belajar agar para guru, peserta didik, serta orang tua bisa mendapat suasana yang bahagia. Merdeka belajar itu bahwa proses pendidikan harus menciptakan suasana-suasana yang membahagiakan. Dalam hal ini yang perlu dikembangkan adalah guru sebagai kunci utama keberhasilan merdeka belajar baik bagi siswa maupun gurunya sendiri. Merdeka

belajar adalah proses dimana seorang guru mampu memerdekakan dirinya terlebih dahulu dalam proses belajar mengajar dan mampu memberikan rasa nyaman serta rasa merdeka belajar bagi siswa-siswanya. Kurikulum merdeka belajar menunjukkan kemajuan Pendidikan dijalankan dengan baik guru sebagai tonggak utama Pendidikan mengimplementasikan.

Guru adalah kunci utama yang sangat penting pada pendidikan formal pada umumnya bagi siswa, pendidik sering jadi contoh teladan yang baik. Sehingga seorang guru harus mempunyai sikap dan keterampilan yang layak untuk pengembangan peserta didik secara menyeluruh. Kurikulum merupakan sebuah wadah yang akan menentukan arah pendidikan. Berhasil atau tidaknya sebuah pendidikan sangat bergantung dengan kurikulum yang digunakan. Menurut (Anridzo et al., 2022) juga memandang “kurikulum sebagai teras dari proses pendidikan dan jalan yang pertama dilaluinya untuk mencapai tujuan-tujuannya”. Guru memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan kurikulum baru, menciptakan pembelajaran yang efektif, bermakna dan bermutu adalah fungsi seorang guru. Untuk itu, guru perlu melakukan proses pembelajaran dan penilaian yang mengutamakan penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki dari siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SDN Wadukopa bahwa masih perlu di kembangkan, khususnya pada mata pembelajaran IPS. Hal ini dilihat dari proses belajar mengajar, seorang guru lebih dominan dan siswa hanya mendengarkan, dan di saat berakhirnya materi yang diajarkan guru memberi tugas kepada siswa dan rata-rata semua siswa tidak mampu menjawab dengan baik dan benar, guru juga tidak mampu mengontrol ruangan kelas dan tidak mampu memberikan kenyamanan dan keamanan dalam kelas khususnya waktu belajar mengajar. Oleh karena demikian penelitian ini, peneliti akan mengobservasi lebih dalam sejauh mana pemahaman guru dalam melaksanakan perannya untuk menerapkan kurikulum merdeka tersebut. Karena memang kurikulum merdeka ini merupakan hal yang baru oleh sebab itu apakah dengan keadaan sekolah SDN Wadukopa yang berada di pedalaman tidak menjadi penghabatan bagi guru dalam memahami prosedur pengimplementasian kurikulum tersebut. Sehingga perlu di adakan pelatihan mengenai prosedur penerapan kurikulum merdeka belajar agar guru dapat memahami secara mendalam tentang penerapan kurikulum tersebut karena memang ini merupakan suatu hal yang baru bagi guru, apalagi posisi SDN Wadukopa berada di pelosok sehingga hal demikian membuat guru sulit untuk update lebih dalam tentang kurikulum merdeka belajar tersebut.

Peran guru sangat vital bagi pembentukan kepribadian, cita-cita, dan visi misi yang menjadi impian hidup anak didiknya dimasa depan. Dibalik kesuksesan anak didik, selalu ada guru yang memberikan inspirasi dan motivasi besar pada dirinya sebagai sumber stamina dan energi untuk selalu belajar dan bergerak mengejar ketertinggalan, menggapai kemajuan, menorehkan prestasi spektakuler dan prestisius dalam panggung sejarah kehidupan manusia.

Menurut Agustina et al (2021) bahwa “salah satu peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu tertentu, serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa menjadi tujuannya”. Ini semua dilakukan oleh seorang guru dengan semangat dan jiwa ingin memberikan yang terbaik kepada anak-anak didiknya. Untuk lebih memahami tentang peran guru, Nurzannah (2022) menyebutkan peran guru antara lain: Sebagai fasilitator, guru bertugas memfasilitasi siswa untuk menemukan dan mengembangkan bakatnya secara pesat. Menemukan bakat siswa bukan persoalan mudah, ia membutuhkan eksperimentasi maksimal, latihan terus menerus, dan evaluasi rutin.

Merdeka belajar merupakan sebuah kebijakan yang dikeluarkan oleh Nadhim Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. merdeka belajar adalah kebebasan berfikir, kebebasan otonomi yang diberikan kepada elemen pendidikan yang bertujuan memberi ruang kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya (Syifaузakia, 2023). Merdeka belajar menjadi salah satu program inisiatif Menteri Pendidikan dan Kebudayaan bapak Nadiem Makarim yang ingin menciptakan suasana belajar yang bahagia dan menyenangkan. Tujuan merdeka belajar yaitu agar para guru, peserta didik, serta orang tua bisa merasakan suasana yang bahagia. Merdeka belajar menurut Mendikbud didasari dari keinginan agar *output* dari pendidikan menghasilkan kualitas yang lebih baik dan tidak lagi hanya menghasilkan peserta didik yang mahir dalam menghafal saja, namun juga memiliki kemampuan analisis yang tajam, penalaran serta pemahaman yang komprehensif dalam pembelajaran untuk mengembangkan diri dan kemampuannya.

Ramadan et al., (2022) mengatakan bahwa, Guru tugasnya mulia dan dan sulit. Dalam system pendidikan nasional guru ditugasi untuk membentuk masa depan bangsa namun terlalu diberikan aturan dibandingkan pertolongan. Guru ingin membantu murid untuk mengerjakan ketertinggalan di kelas, tetapi waktu habis untuk mengerjakan administrasi tanpa manfaat yang jelas. Guru mengetahui potensi siswa tidak dapat diukur dari hasil ujian, namun guru di kejar oleh angka yang di desak oleh berbagai pemangku kepentingan. Guru ingin mengajak

murid ke luar kelas untuk belajar dari dunia sekitarnya, tetapi kurikulum yang begitu pada menutup petualangan. Guru sangat frustrasi bahwa di dunia nyata bahwa kemampuan berkarya dan berkolaborasi menentukan kesuksesan anak, bukan kemampuan menghafal. Guru mengetahui bahwa setiap murid memiliki kebutuhan berbeda, tetapi keseragaman mengalahkan keberagaman sebagai prinsip dasar birokrasi. Guru ingin setiap murid terinspirasi, tetapi guru tidak diberi kepercayaan untuk berinovasi (Daga, 2021)

Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa merdeka belajar merupakan proses pembelajaran secara alami untuk mencapai kemerdekaan. Diperlukan belajar mengenai merdeka terlebih dahulu karena masih ada hal-hal yang membelenggu rasa kemerdekaan, rasa belum merdeka dan ruang gerak yang sempit untuk merdeka. Hal ini diungkapkan oleh Proygara bahwa esensi dalam merdeka belajar adalah menggali potensi terbesar para guru dan peserta didik untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri. Mandiri yang dimaksud bukan hanya mengikuti proses birokrasi pendidikan, tetapi benar-benar inovasi Pendidikan

IPS merupakan bagian dari kurikulum yang mempunyai tanggung jawab untuk membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat baik ditingkat lokal, nasional, maupun global. Pelaksanaan pembelajaran ini dimaksudkan untuk meningkatkan apresiasi positif pada diri siswa terhadap perbedaan secara kultur, sebagai landasan meningkatkan kualitas pembelajaran yang memberikan rasa aman, nyaman, dan suasana kondusif bagi siswa selama belajar. Secara khusus, pelatihan ini bertujuan untuk peningkatan kemampuan guru SD dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran multicultural (Hopeman et al., 2022).

Tujuan utama pembelajaran IPS adalah membantu generasi muda mengembangkan kemampuan pengetahuan dan keputusan yang rasional sebagai warga masyarakat yang beraneka budaya, masyarakat demokratis dalam dunia yang saling ketergantungan (Indraswati et al., 2020). Selanjutnya Mariati et al., (2021) Menyebutkan bahwa tujuan social studies (IPS) Adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat, dimana secara tegas ia mengatakan "*to prepare students to be well-functioning citizens in a democratic society*. Artinya mengharapkan agar peserta didik menerapkan nilai-nilai demokrasi dalam Berbangsa dan Bernegara.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan (Fadli, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk melakukan studi terhadap analisis peran guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar pada pelajaran IPS di SDN Wadukopa, Untuk menghasilkan informasi yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai peran guru dalam kurikulum tersebut.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Sebagai disiplin ilmu, fenomenologi mempelajari struktur pengalaman dan kesadaran. Secara harfiah, fenomenologi adalah studi yang mempelajari fenomena, seperti penampakan, segala hal yang muncul dalam pengalaman kita. Fokus perhatian fenomenologi tidak hanya sekedar fenomena, akan tetapi pengalaman sadar dari sudut pandang orang pertama atau yang mengalaminya secara langsung. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis datanya menggunakan reduksi, penafsiran dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Kurikulum Merdeka Oleh Guru

Kurikulum merdeka yang diuji coba oleh pemerintah mulai dari tahun 2023 sampai saat ini, masih menemui pro dan kontra dikalangan akademik, terutama ujung tombak pelaksanaan kurikulum yaitu sekolah dan guru. Sampai sejauh ini sekolah dan guru masih simpang siur dalam memahami dan menerapkan kurikulum merdeka, kebanyakan sekolah baik dasar maupun menengah, masih menggunakan kurikulum 2013, dan masih sedikit yang menggunakan kurikulum merdeka, hanya terbatas pada sekolah unggulan atau sekolah yang berbasis uji coba pelaksanaan kurikulum merdeka. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi partisipan yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka, kurang memenuhi standar pelaksanaan juknis yang ada dalam kurikulum, peran guru dalam mengajar menggunakan kurikulum merdeka, sudah cukup memadai, hal itu dilihat dari penerapan pembelajaran IPS, yang menggunakan pendekatan, metode, dan model pembelajaran yang sinkron dengan pembelajaran kurikulum merdeka, dan pendekatan utamanya lebih pada pembelajaran saintifik, serta lebih menekankan pada cara belajar siswa aktif. Oleh karena demikian pembelajaran di SDN tersebut sudah muali diadaptasikan dengan kurikulum merdeka.

Kendala Guru dalam Penerapan Kurikulum merdeka

Kendala merupakan faktor penghambat dalam penerapan kurikulum merdeka, kendala yang dihadapi oleh seluruh sekolah pada umumnya, pada dasarnya sama, yaitu pada permasalahan teknis dan terjadinya mis komunikasi antara pihak pemerintah/dinas terkait dengan pelaksana atau sekolah terutapa pada guru yang masih memelihara status quo, sudah nyaman dengan kondisi yang ada dan tidak mau untuk berubah. Kendala yanag dihadap oleh sekolah tidak hanya datang dari dalam, namun terdapat juga kendala yang datang dari luar sekolah, yaitu berkaitan dengan instruksi dan pemilihan sekolah dilakukan secara bergiliran dan diutamakan sekolah yang memiliki prestasi atau berada di wilayah yang cukup maju.

Implementasi kurikulum merdeka banyak menuai kritikan terutama dari kalangan praktisi pendidikan. Baik segi persiapan, proses, dan pelaksanaannya dalam pembelajaran di kelas. Namun hal tersebut harus tetap diupayakan sebaik mungkin dalam pelaksanaannya di SDN Wadukopa. Penerapan kurikulum merdeka sudah dilaksanakan secara menyeluruh baru sejak tahun 2023 sampai sekarang. Sebagaimana hasil penelitian Chaniago et al., (2022) implementasi kurikulum merdeka dalam hal asesemen diagnostik kognitif, pembuatan modul ajar, dan pelaksanaan pembelajaran IPAS. Praktik Penguatan Profil Pelajar Pancasila belum dilaksanakan tetapi melaksanakan kegiatan yang menyerupai kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yaitu kegiatan Isi Piringku.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka di SDN Wadukopa, sudah memenuhi standar pelaksanaan juknis yang ada dalam kurikulum, penan guru dalam mengajar menggunakan kurikulum merdeka, sudah cukup memadai, hal itu dilihat dari penerapan pembelajaran IPS, yang menggunakan pendekatan, metode, dan model pemebelajaran yang sinkron dengan pembelajaran kurikulum merdeka, dan pendekatan utamanya lebih pada pembelajaran saintifik, serta lebih menekankan pada cara belajar siswa aktif. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Alucyana & Raihana, (2023) rata-rata guru menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran dan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran terlebih dahulu menyiapkan RPP, media, alat peraga, dan perangkat penguang lainnya. Menurut Yuliah, (2020) implementasi reformasi apa pun bergantung pada guru kelas sebagai implementasi kurikulum. Guru berperan penting dalam pembelajaran, karena inti dari pendidikan adalah proses pembelajaran. Dalam 8 pelaksanaan kurikulum merdeka kesiapan guru menjadi faktor terpenting dalam pembelajaran kurikulum merdeka. Hal ini dikarenakan perubahan pola pikir yang mengharuskan guru untuk berpikir kreatif untuk menciptakan pembelajaran yang berpusat pada anak.

Kesiapan guru dapat dilihat dari cara guru merencanakan pembelajaran, proses pembelajaran dan penilaian atau evaluasi pembelajaran. Kesiapan guru dalam merencanakan pembelajaran, ialah dengan membuat RPP terlebih dahulu dan menyiapkan alat peraga atau media yang akan digunakan saat prosese pembelajaran. Kendala-kendala dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SDN Wadukopa dalam menerapkan kurikulum merdeka di SDN Wadukopa yakni siswa masih kurang untuk menerapkan kemandirian dalam belajar, guru mengeluh dengan banyaknya unsur penilaian pada siswa yang ada dalam kurikulum merdeka, beberapa siswa ada yang belum mampu menghubungkan mata pelajaran satu dengan yang lain, penyelesaian materi setiap tema terbatas waktu (setiap tema untuk 1 bulan), dan perekapan penilaian pada raport yang membutuhkan waktu yang ekstra lama.

Kemandirian belajar yang diharapkan guru SDN Wadukopa ialah kondisi aktifitas belajar yang tidak tergantung pada guru, memiliki kemauan, dan tanggung jawab sendiri dalam menyelesaikan masalah belajarnya. Hal tersebutlah yang sehari-hari menjadi problem yang dialami oleh guru saat melakukan kegiatan belajar-mengajar. Disamping itu, guru juga harus melakukan penilaian dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran.

Guru mengamati sikap siswa, hubungan sosial antar teman, dan pengetahuan yang diperoleh siswa selama mengikuti pelajaran. Hal tersebut membuat konsentrasi guru untuk mengajar terpecah. Penilaian di kurikulum merdeka ini banyak unsurnya, nilai pengetahuan saja harus setiap KD, lalu nilai keterampilan juga harus setiap KD. Guru membutuhkan tenaga dan pikiran yang ekstra dalam melaksanakan kurikulum merdeka ini. Selain itu, pembelajaran setiap tema terbatas waktu (setiap tema untuk 1 bulan). Padahal materi setiap tema itu banyak, terkadang setiap tema itu selesai lebih dari 1 bulan.

Kesulitan terbesar bagi guru adalah dalam proses penilaian siswa, mulai dari setiap sub tema harus dievaluasi, penilaian afektifnya, penilaian akhir dalam rapor yang berbentuk deskripsi, sampai kebingungan wali murid membaca hasil rapor yang diterima anak-anak. Di samping itu, buku pegangan guru dan siswa dirasa kurang lengkap dan hanya memaparkan inti-intinya saja, guru kadang harus mencari materi dari buku lain, demikian juga siswa. Bahkan guru masih bertanyatanya, mengapa penilaiannya selama proses pembelajaran adalah tematik, menjadi satu, namun dalam raport harus dipisah lagi menjadi per mata pelajaran. Sebagaiman hasil penelitian (Ayu

Rizki Septiana & Moh. Hanafi, (2022) Belum semua guru ikut pelatihan, guru belum memahami substansi Kurikulum Merdeka.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal yaitu; 1) Peran guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di kelas IV, yaitu guru sudah berusaha menggunakan pendekatan saintifik dengan cara mengajak siswa untuk selalu aktif dalam pembelajaran, dengan berbagai pendekatan, metode dan model pembelajaran; 2) Hambatan guru dalam melakukan penilaian yakni terlalu banyaknya unsur-unsur penilaian bagi peserta didik dan fasilitas pendukung pembelajaran masih kurang dilengkapi oleh sekolah dan menjadi kendala bagi guru dalam menerapkan kurikulum merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R., Khaleda, I., & Maula, L. H. (2021). Analisis Peran Guru Dalam Pembelajaran Daring SBDP DI Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v10i6.8440>
- Alucyana, A., & Raihana, R. (2023). Pembelajaran Saintifik dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Memecahkan Masalah pada Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.4096>
- Anridzo, A. K., Arifin, I., & Wiyono, D. F. (2022). Implementasi Supervisi Klinis dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3990>
- Ayu Rizki Septiana, & Moh. Hanafi. (2022). Pemantapan Kesiapan Guru dan Pelatihan Literasi Digital pada Implementasi Kurikulum Merdeka. *Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.56799/joongki.v1i3.832>
- Chaniago, S., Yeni, D. F., & Setiawati, M. (2022). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Geografi di MAN I Koto Baru. *Sultra Educational Journal*. <https://doi.org/10.54297/seduj.v2i3.400>
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *HUMANIKA*. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Hopeman, T. A., Hidayah, N., & Anggraeni, W. A. (2022). Hakikat, Tujuan Dan Karakteristik Pembelajaran Ips Yang Bermakna Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Kiprah Pendidikan*. <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i3.25>
- Indraswati, D., Marhayani, D. A., Sutisna, D., Widodo, A., & Mauliyda, M. A. (2020). Critical Thinking Dan Problem Solving Dalam Pembelajaran IPS Untuk Menjawab Tantangan Abad 21. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*. <https://doi.org/10.31571/sosial.v7i1.1540>
- Iskandar, S., Rosmana, P. S., Azizah, A., & Fazriyah, A. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka Di Kelas IV SD Kabupaten Purwakarta. *Journal Of Social Science Research*.
- Mariati, M., Abbas, E. W., & Mutiani, M. (2021). The Social Science Contribution Through Social Studies Learning. *The Innovation of Social Studies Journal*. <https://doi.org/10.20527/iis.v2i2.3051>
- Nurzannah, S. (2022). Peran Guru Dalam Pembelajaran. *ALACRITY: Journal of Education*. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v2i3.108>
- Ramadan, T., Hikmah, I., Putri, N. S., & Indriyanti, P. (2022). Language styles analysis utilized by Nadiem Makarim at the Singapore Summit 2020. *Journal of English Language and Language Teaching*.
- Syifauzakia, S. (2023). Kebijakan Kurikulum Merdeka dan Perubahan Sosial di Satuan PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4344>
- Yuliah, E. (2020). Implementasi Kebijakan Pendidikan. *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan*. <https://doi.org/10.52030/attadbir.v30i2.58>